

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.

3.1.1 Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah. Sedangkan Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2013, hlm. 4) Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan dua pendapat, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap perilaku, persepsi seseorang atau sekelompok orang secara alamiah yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kalimat dan bahasa yang memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Peneliti menemukan topik dan permasalahan penelitian yang terjadi di SMPN 2 Lembang perihal literasi peserta didik terlebih khusus dalam pembelajaran IPS. untuk meminimalisir hal tersebut SMPN 2 Lembang menerapkan program pemerintah yaitu program gerakan literasi sekolah. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat pada pembelajaran IPS. Maka dari itu peneliti menyusun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi yang bermakna pada setiap fakta yang ditemukan dan digambarkan secara sistematis.

3.1.2 Desain Penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus dengan jenis studi kasus deskriptif. Peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan metode studi kasus sangat cocok untuk penelitian ini, dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan fokus penelitian. hal ini selaras dengan K. Yin (1996) mengemukakan bahwa:

“studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how dan why, bila peneliti hanya sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer”.

Peneliti melakukan penggalan data yang dilakukan dengan wawancara yang mendalam kepada informan, melakukan observasi langsung serta studi dokumentasi (terlampir). Maka dari itu peneliti memilih studi kasus sebagai metode penelitian.

3.2 Definisi Istilah.

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalahan dalam perbedaan makna dari judul penelitian ini, maka peneliti sangat perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Memanfaatkan Informasi Akurat pada Pembelajaran IPS” sehingga hal yang dimaksudkan menjadi lebih jelas. Adapun definisi istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya pemerintah dalam menumbuhkan budi pekerti.
- b. Maksud dari memanfaatkan informasi akurat disini yaitu literasi informasi. literasi informasi merupakan kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber dengan memilih dan memilah informasi yang didapat, sehingga informasi tersebut digunakan secara efektif.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian.

3.3.1 Partisipan.

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yang dituju, yaitu:

- a. Ketua Tim penggerak GLS.
Ketua tim penggerak GLS dipilih sebagai informan kunci untuk mengetahui gambaran umum tentang penerapan program gerakan literasi di SMPN 2 Lembang.

- b. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipilih sebagai informan utama guna untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan program gerakan literasi dengan diintegrasikan pada kurikulum.

- c. Guru mata pelajaran IPS.

Guru mata pelajaran IPS dipilih sebagai informan utama untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan program literasi.

- d. Kepala Perpustakaan.

Kepala perpustakaan dipilih sebagai informan pendukung untuk mendapatkan informasi profil perpustakaan, fasilitas, buku bacaan, pendukung program literasi dan pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik

- e. Peserta didik.

Peserta didik dipilih sebagai informan pendukung guna mendapatkan informasi tentang pemanfaatan informasi dengan adanya program gerakan literasi.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Lembang yang beralamat di Jl. Maribaya No.129, Lengensari, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut sudah menerapkan program gerakan literasi sekolah dari tahun 2017. Sehingga peneliti memungkinkan untuk dapat memperoleh dan menghimpun data lapangan terkait pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.

3.4 Pengumpulan Data.

Penelitian harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi atau data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi.

Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan, kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

Menurut Marshall (1995) (dalam Sugiyono, 2017:310) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour”*. Dengan observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) (dalam Sugiyono, 2017:310) mengklasifikasi observasi menjadi tiga klasifikasi, yakni: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan atau tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Peneliti menggunakan observasi secara terang-terangan (*overt observation*) dalam melakukan observasi. Peneliti juga melakukan observasi langsung, hal ini digunakan untuk mengungkap data yang terjadi di lapangan mengenai implementasi program gerakan literasi sekolah.

2. Wawancara

Wawancara sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara ini ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data dari narasumber langsung. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017, hlm. 317) mendefinisikan wawancara yaitu *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”* yang artinya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Pada saat melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara yang tertulis (terlampir). Wawancara ini ditujukan kepada ketua tim penggerak GLS, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan IPS, kepala perpustakaan, dan beberapa peserta didik SMPN 2

Zenmuiz Wahid AL Musthafawy, 2022

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MEMANFAATKAN INFORMASI AKURAT PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembang yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara ini akan memperoleh informasi lebih mendalam dari responden tentang variabel yang diambil dengan *key informan* adalah ketua tim penggerak GLS. Hasil wawancara ini diharapkan mampu mendapatkan data-data yang akurat dan mendetail.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 329) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen, data-data, dan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan hal yang diteliti. Dokumen tersebut berbentuk foto maupun berbentuk tulisan. Dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap atau pendukung fakta-fakta dan keterangan yang berhubungan dengan program gerakan literasi sekolah.

Studi dokumentasi digunakan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam bentuk dokumen (terlampir). Dokumen tersebut berupa foto-foto dengan informan yang diwawancarai, foto-foto yang berkaitan dengan program gerakan literasi dan dokumen lainnya yang bersifat sebagai penunjang penelitian. Sehingga dengan adanya studi dokumentasi mampu memberikan keaslian yang membuat penelitian ini menjadi lebih akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

3.5 Analisis data.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, teknik analisis data memuat proses menganalisa, mengolah dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh sehingga data tersebut mengandung makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan yang bermacam-macam dan dilakukan sampai data jenuh.

Bogdan berpendapat “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you present what you have discovered to others*” yang artinya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (dalam Sugiyono 2017, hlm. 334).

Spradley (1980) dalam Sugiyono (2017, hlm. 335) menyatakan bahwa:

“Analysis of any kind involves a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search patterns”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan atau mengelompokan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menganalisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dan terus menerus sampai datanya jenuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2017, hlm. 337) “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun teknik analisis data secara lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu adanya proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 338) reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung akan terjadi

tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, menelusuri tema, memusatkan, membuat poin-poin penting dan menulis memo. Dalam mereduksi data peneliti akan lebih terfokuskan terhadap apa yang akan diteliti.

Peneliti dalam mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2 Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono 2017, hlm. 341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data peneliti akan diberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan materi pola hubungannya yang bersumber dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono 2017, hlm. 341) bahwa dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Keseluruhan data yang terkumpul oleh peneliti, kemudian data dipahami dan disatukan serta ditafsirkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh secara dominan disajikan dalam bentuk naratif yang telah dikategorikan sehingga peneliti dapat melihat masalah.

3.5.3 Menarik kesimpulan

Setelah melakukan dua tahap, maka yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2017, hlm. 345) bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Temuan berbentuk deskriptif ataupun gambaran suatu objek yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean-nya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang

digunakan, kecakapan penelitian. Kesimpulan akhir perlu diverifikasi terlebih dahulu agar penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Keabsahan data.

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan empat kategori yang merujuk pada pendapat Sugiyono (2017, hlm. 366) meliputi: Uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Validitas internal (*credibility*).

Uji validitas internal merupakan uji kepercayaan terhadap hasil data yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono 2017, hlm. 368). Dalam penelitian ini, peneliti dalam uji validitas internal menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 373) triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3.4.2 Validitas eksternal (*transferability*)

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang disajikan, maka peneliti dalam laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Orang lain yang dimaksud yaitu rekan peneliti, pembimbing, dan para penguji yang akan membandingkan penelitian dengan kepustakaan wacana, penelitian dan pengalaman masing-masing. Sugiyono (2017, hlm. 376) mengatakan bahwa validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan data atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.4.3 Reliabilitas (*dependability*).

Sugiyono (2017, hlm. 377) mengatakan bahwa suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara audit proses penelitian secara keseluruhan. Audit ini dilakukan oleh pembimbing atau auditor yang independen. Peneliti

bekerja sama dengan pembimbing untuk mengoreksi keseluruhan proses penelitian dengan maksud agar peneliti dapat menunjukkan aktifitas di lapangan serta dapat mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian.

3.4.4 Obyektivitas (*confirmability*).

Sugiyono (2017, hlm. 377) mengatakan bahwa penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji obyektivitas merupakan pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian. Menguji obyektivitas berarti menguji hasil penelitian.